

FILOSOFIS PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nur Laili Komairatul Fitria *¹

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia
nurlailifitria3@gmail.com

Tutik Hamidah

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia
hamidah.ansori@gmail.com

Abstract

The basic principles of Islamic Education Management contain various flexible general principles so that they are well in line with the progress and developments of the current era. These principles are what differentiates educational management in general from Islamic educational management. Regarding the principles of Islamic education management, many Islamic education experts have different opinions. Therefore, in this digital era, namely the Industrial Revolution Era 4.0, there is a need to revitalize studies regarding the principles of Islamic education management in order to realize strong and superior management. This type of research is qualitative research in library research. The approach uses a qualitative approach. The findings in this research are that the basic principles in Islamic education management and their relevance in life in the Era of Industrial Revolution 4.0 include the principles of sincerity, honesty, trust and fairness.

Keyword: Basic Principles of Management

Abstrak

Prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang ada saat ini dengan baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara manajemen pendidikan secara umum dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat. Maka dari itu di era yang serba digital ini yaitu Era Revolusi Industri 4.0 perlu adanya revitalisasi kajian mengenai prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan Islam guna mewujudkan manajemen yang kokoh dan unggul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam penelitian kepustakaan (library research). Adapun pendekatannya menggunakan pendekatannya kualitatif. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwa prinsip-prinsip dasar dalam manajemen pendidikan Islam dan relevansinya dalam kehidupan Era Revolusi Industri 4.0 diantaranya meliputi prinsip ikhlas, jujur, amanah dan adil.

¹ Korespondensi Penulis

Kata kunci : Prinsip Dasar Manajemen.

PENDAHULUAN

Di Dalam islam selalu diajarkan untuk melakukan segala sesuatu dengan rapi, benar dan tertib dan dikerjakan oleh ahlinya. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur diri sendiri, mengatur urusan rumah tangga, organisasi sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan negara semua itu harus diperlukan pengaturan secara profesional dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif . Begitu pun dengan dunia pendidikan juga perlu tata kelola yang rapi supaya tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.

Merujuk dari pada kamus Inggris-Indonesia yang ditulis John M. Echols dan Hasan Shadily (1995 : 372) Secara etimologi akar kata manajemen dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, mengurus, melaksanakan, dan memperlakukan.

Selain itu, manajemen dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan mengendalikan, mengelola atau menangani (Herujito, 2001: 1). Banyak pihak-pihak lain mengartikan Istilah manajemen dalam sudut pandang yang berlainan, seperti pengelolaan, ketatalaksanaan, pembinaan, pengurusan, kepemimpinan, administrasi, ketatapengurusan, dan lain sebagainya (Fauzi, 2012: 35). Selain itu, manajemen juga berlandaskan pada tata laksana sebuah kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan efisien melalui orang lain (Supriyatno, 2008: 1).

Jika manajemen ini diterapkan pada pendidikan berarti mengelola, menata dan mengatur pendidikan supaya tercapai tujuan pendidikan itu. Manajemen yang diterapkan pada pendidikan yaitu bertujuan untuk menata sumber daya manusia melalui pendidik dan tenaga pendidikan dan juga menata sarana dan prasarana supaya pendidikan itu berlangsung tertata dan rapi. Manajemen Pendidikan islam mempunyai beberapa prinsip seperti yang dijelaskan oleh Langgulong dalam bukunya Asas- Asas pendidikan Islam berpendapat bahwa prinsip management pendidikan Islam ada tujuh, yaitu: iman, akhlak, keadilan, persamaan, musyawarah, pembagian tugas dan kerja, berpegang pada fungsi management, pergaulan dan keikhlasan (Langgulong , Hasan:2000). Menurut Ramayulis berpendapat bahwa prinsip management pendidikan Islam ada delapan yaitu: ikhlas, jujur, amanah, adi, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel (Ramayulis:2008).

Dari sedikit penjelasan diatas penulis ingin menguraikan tentang ayat-ayat Al-qur'an dan Hadist tentang Prinsip dasar manajemen pendidikan islam supaya pendidikan islam kedepannya bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan kita bersama.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode Kepustakaan yang mana data diperoleh dengan cara melakukan telaah atau kajian terhadap beberapa

literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data literatur yang telah dikaji dalam artikel ini diperoleh dari beberapa jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku yang relevan dengan topik artikel ilmiah penulis, serta ditunjang dengan hasil observasi terdahulu yang terkait dengan Prinsip dasar manajemen pendidikan islam. Selain itu, penulis juga menambahkan referensi dari beberapa buku dan catatan-catatan lain yang relevan dengan topik artikel ilmiah penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Dasar Manajemen

Pada akhir abad 19, banyak organisasi yang sudah harus berurusan dengan praktik manajemen dalam keseharian operasionalnya. Di awal 1900-an pula, banyak organisasi-organisasi besar, seperti pabrik-pabrik produksi memerlukan tata kelola yang lebih baik namun pada saat itu hanya ada sedikit alat manajemen, model dan metode yang tersedia untuk mengatur hal tersebut. Dan ini titik mulanya dikembangkan prinsip manajemen.

Prinsip manajemen sangat diperlukan bagi perusahaan dan pelaku bisnis. Pasalnya, tanpa adanya penerapan prinsip manajemen maka kegiatan organisasi yang ada di dalamnya bisa tidak terkendali. Prinsip-prinsip manajemen merupakan dasar dan hal penting yang menjadi kunci dari keberhasilan manajemen.

Adalah Henri Fayol (1841-1925) ilmuwan yang pertama kali menerapkan fondasi ini untuk manajemen ilmiah modern. Konsep-konsep yang dia gagas disebut prinsip manajemen. Prinsip ini adalah faktor yang mendasari manajemen yang sukses dalam sebuah organisasi. Henri Fayol mengeksplorasi hal ini secara komprehensif, sebagai hasilnya dia berhasil merangkum 14 prinsip manajemen dasar. Prinsip-prinsip manajemen dan penelitian Henri Fayol diterbitkan dalam buku yang berjudul '*General and Industrial Management*' (1916). Menurut Hanri Fayol ada 14 prinsip dalam manajemen diantaranya adalah:

1. Pembagian Kerja (Division Of Work)
2. Otoritas dan tanggung jawab (Authority and Responsibility)
3. Disiplin
4. Kesatuan Komando (Unity Of Command)
5. Kesatuan Arah (*Unity of direction*)
6. Subordinasi Kepentingan Individu
7. Penggajian (*Remuneration*)
8. Pemusatan (*The Degree of Centralization*)
9. Hirarki (*Scalar Chain*)
10. Ketertiban (*Order*)
11. Keadilan dan Kejujuran (*Equity*)
12. Stabilitas kondisi karyawan (*Stability of Tenure of Personnel*)
13. Inisiatif (*Initiative*)

14. Semangat kesatuan (*Esprit de Corps*)

2. Filosofis Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Prinsip dasar manajemen pendidikan islam pada dasarnya mempunyai sifat yang fleksibel sehingga mampu dan sejalan dengan perkembangan kemajuan zaman pada saat ini, apalagi di era zaman 4.0 yang menuntut pendidikan untuk lebih unggul dalam segala hal. Prinsip- prinsip inilah yang membedakan antara manajemen pendidikan secara umum dengan Manajemen Pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Quran, maka secara terperinci beberapa diantara prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam jika diterapkan dalam konteks persekolahan atau madrasah dan pesantren dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Prinsip keikhlasan

Dalam mengelola dunia kemadrasahan maupun dunia pesantren sering kali kita mengalami beban dan tugas yang berat dan hal itu adakalanya tidak sebanding dengan apa yang kita peroleh, sehingga sangat dibutuhkan rasa keikhlasan dalam diri kita supaya kita bisa tetap menjalankan tugas yang telah diberikan kepada kita. Dan tidak akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh. Menurut Imam Al-Ghozali konsep Ikhlas adalah melakukan amal kebaikan hanya semata-mata mengharap ridho Allah ta'ala. Dalam kaitannya hal ini, keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan antara materi duniawi yang didapatkan, ini dikarenakan kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap *ridha* dari Allah SWT.

ان الله عز وجل لا يقبل من عمل الا ما كان له خالصا وابتغي به وجهه

“Sesungguhnya Allah tidak menerima suatu amal perbuatan, kecuali yang murni dan hanya mengharap ridha dari Allah.” (HR. Abu Daud & Nasa’i).

b. Prinsip Jujur

Prinsip atau asas adalah pondasi, dalam manajemen pendidikan islam prinsip Jujur ini menjadi pondasi umat islam dalam menjadi seorang pemimpin. Pemimpin yang menjadi panutan dan pemimpin yang memangku semua kebijakan termasuk kebijakan dalam anggaran sekolah yang sangat menuntut dalam kejujuran. Karena dalam hal anggaran sangat berpeluang dan berpotensi seorang pemimpin untuk berbuat kecurangan jika tidak diimbangi dengan nilai kejujuran tinggi dalam dirinya. Pemimpin yang jujur atau manager yang jujur diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut menjadi lebih baik dan unggul.

Menurut Immanuel Kant seorang filosofi jerman kejujuran adalah tindakan yang harus kita lakukan karena itu adalah kewajiban moral, bukan karena manfaat pribadi. Aristoteles, seorang filsuf Yunani kuno juga menganggap kejujuran sebagai

salah satu komponen utama dalam etika. Baginya, kejujuran adalah salah satu dari tiga prinsip inti dalam etika, bersama dengan kebaikan dan keadilan. Kejujuran adalah keselarasan antara apa yang kita katakan dan apa yang kita lakukan.

c. Prinsip amanah

Menjadi seorang pemimpin adalah salah satu amanah yang diberikan oleh Allah kepada hambanya, karena seorang pemimpin nantinya akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah di akhirat kelak. Amanah artinya adalah kepercayaan, maka pemimpin yang amanah adalah seorang pemimpin atau manager yang benar-benar dipilih oleh Allah dan diberi kepercayaan untuk mengatur atau menata suatu lembaga tertentu untuk menjadi lebih baik. Amanah adalah prinsip moral dan etika yang sangat penting dalam berbagai budaya dan agama di seluruh dunia. Prinsip amanah mengacu pada kepercayaan, integritas, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas atau amanat yang diberikan kepada seseorang. Mahatma Gandhi seorang tokoh india mengedepankan amanah dalam perjuangan non-kekerasan dan keadilan sosial. Baginya, amanah adalah komitmen untuk menjalankan perjuangan dengan integritas dan kejujuran.

d. Prinsip adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam management pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddinnata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara (Abuddinnata:2003). Dalam manajemen pendidikan islam seorang pemimpin atau manager prinsip dasarnya adalah memiliki sifat adil, karena keadilan ini sangat mudah sekali menimbulkan suatu konflik dalam kelompok jika ketidakadilan dikalahkan. Pemimpin yang bersifat adil akan menjadikan ciri khusus bagi lembaganya dalam peningkatan kualitas pendidikan yang dijalankan. Plato seorang filosofi yunani mengembangkan pandangan tentang keadilan dalam karyanya "Republik." Baginya, keadilan adalah ketertiban dalam masyarakat di mana setiap individu memainkan perannya sesuai dengan kemampuannya. Ia juga mengemukakan gagasan tentang keadilan sosial, di mana harta benda harus dikelola bersama oleh seluruh masyarakat.

e. Prinsip bertanggung jawab

Sifat tanggung jawab dan amanah dalam manajemen pendidikan islam sangat berkaitan karena seorang pemimpin haruslah tanggung jawab terhadap amanah kepemimpinan yang sudah diberikan kepadanya karena segala sesuatu akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Tanggungjawab adalah hal yang paling mendasar dan harus ada dalam manajemen pendidikan, jika tidak ada tanggungjawab maka semua unsure-unsur yang terdapat didalamnya tidak akan berfungsi dengan baik. Filosof Jerman Immanuel Kant mengembangkan konsep "imperatif kategoris," yang menganjurkan bahwa setiap tindakan harus mampu dijadikan aturan umum yang diterima oleh semua orang. Dalam konteks tanggung

jawab, ini berarti bahwa individu harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang dapat diterima oleh semua orang dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sesuai dengan prinsip ini.

3. Ayat-ayat al Qur'an dan hadist tentang Prinsip dasar manajemen pendidikan Islam

a. Q.S. al-A'râf: 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۗ

Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.

Makna Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa manusia di suruh oleh Allah untuk berbuat adil dan ikhlas, karena Allah tidak akan menerima ibadah seseorang dalam segala hal kecuali semata-mata karena Allah Ta’ala. sebagaimana sabda Nabi Muhammad:

(إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا (رواه النسائي عن أبي أمام

“Sesungguhnya Allah tidak akan menerima amal kecuali dikerjakan dengan ikhlas untuk (memperoleh rida)-Nya.” (Riwayat an-Nasa’i dari Abu Umamah).

b. Q.S. al-Ahzâb: 24

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا (الاحزاب : ٢٤)

‘agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.’

Makna ayat diatas adalah bahwa Allah akan menghukum bagi orang-orang munafik yang tidak menepati janjinya, dan mengampuni orang-orang yang mohon ampun dan menepati janjinya. Dari makna ayat ini jelas bahwa Allah akan mengampuni dan menyayangi orang-orang yang amanah yakni orang-orang yang menepati janjinya.

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

“Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janji” (Hadis Riwayat Ahmad).

Amanah memiliki peran penting dalam hubungan sosial seseorang karena menurut Hamka amanah adalah merupakan prinsip dasar seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Amanah merupakan perekat sosial dalam membangun masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat sekolah. Ketika suatu lembaga pendidikan Islam di pimpin oleh orang yang tidak amanah maka pendidikan Islam tersebut lambat laun akan mengalami kebobrokan dan hancur karena perekat atau penguat dalam lembaga pendidikan Islam tersebut sudah hilang.

Dalam konteks persekolahan, jabatan pimpinan sekolah adalah sebuah amanah. Seorang pemimpin sekolah atau guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah, maka dia tentu akan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya. Penyelewengan atau penyalahgunaan terhadap tugas dan wewenang yang diembankan kepadanya mengindikasikan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak amanah.

c. Q.S. an-Nisa: 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

‘Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

d. Q.S. al-Rahman: 7-9

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ (7) أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ (8) وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ (9)

“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.” (QS: Al-Rahman Ayat 7-9)

Pada ayat 7, Imam al-Qusyairi menafsirkan bahwa Allah SWT telah meninggikan langit, menetapkan hukum dan aturan atasnya, bintang-bintang berjalan pada porosnya, dan menciptakan keseimbangan di antara manusia agar mereka mengambil pelajaran dan berhati-hati dalam berinteraksi dengan sesama manusia maupun dengan makhluk lain. Kemudian di ayat selanjutnya, ayat 8 – 9, menurut al-Qusyairi Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menjaga dan merawat keadilan di segala sesuatu. Manusia diperintahkan untuk menjamin hak-hak sesama manusia, dan juga menjaga hak-hak Allah SWT. Bagi al-Qusyairi manusia dituntut

untuk beramal dengan ikhlas, jujur di setiap aktivitas, dan mementingkan hak pribadi dan orang lain dari sisi lahir dan batin.

Teori keadilan juga diungkapkan oleh beberapa tokoh diantaranya Gustav Radbruch memaknai bahwa keadilan adalah sifat atau kualitas pribadi seseorang, jadi seseorang wajib memiliki sifat adil dalam menjalani segala hal dalam hidupnya. Teori keadilan Gustav Radbruch ini mengikuti terori keadilan yang diungkapkan oleh Aristoteles yakni memaknai keadilan dengan sikap keadilan sebagai keutamaan moral khusus, yang berkaitan dengan sikap manusia di bidang tertentu.

Dari teori keadilan yang diungkapkan oleh dua tokoh diatas sangat cocok dan sejalan dengan surat Ar-rohman ayat 7-9 yang didalam nya menjelaskan tentang keseimbangan yakni dimaknai dengan keadilan, manusia disuruh untuk merawat dan menjaga keadilan di setiap segala sesuatu, karena adil adalah sifat yang menjadi dasar bagi seseorang untuk menjadi seorang pemimpin atau manager dalam menjalankan manajemen pendidikan islam.

e. Q.S al-Baqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa Allah tidak akan memberikan rasa tanggung jawab kepada kita melebihi batas kemampuan kita. Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggungjawab terhadap amanah yang diembankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggungjawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program yang ingin dicapai. Britnes (dalam Mardiyah & Setiawati, 2014). Pengertian tanggung jawab yaitu tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab. Abu dan Munawar (2007). Pengertian tanggung jawab adalah perbedaan antara benar dan salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik

dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Sebagaimana hadist nabi yang berkaitan dengan tanggungjawab, Rasulullah bersabda “*Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya*”. Dalam konteks pesekolahan pemimpin yang bertanggung jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan didalamnya. Prinsip bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembankan haruslah menjadi salah satu prinsip dasar yang dimiliki oleh setiap manager.

KESIMPULAN

Prinsip adalah asas, dasar atau kaidah. Jadi prinsip-prinsip manajemen adalah asas/dasar ataupun kaidah yang merupakan pernyataan atau kebenaran fundamental yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas memimpin suatu usaha kerjasama, untuk mencapai suatu keseimbangan yang setinggi-tingginya dalam proses pencapaian tujuan.

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu pendekatan untuk mengelola lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan efektif dan efisien, dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip dasar dari management pendidikan Islam ada lima prinsip yakni, ikhlas, jujur, amanah, adil, dan tanggungjawab. Prinsip ini harus dimiliki oleh seorang manager atau pemimpin yang ada disekolah untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Dan dari prinsip-prinsip diatas sebenarnya sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist untuk menjadi pegangan para manager untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinnata, 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta :PT Raja Grafindo
<https://islami.co/tafsir-surat-al-rahman-ayat-7-9-perintah-berlaku-adil-dan-seimbang/>
<https://www.gramedia.com/literasi/teori-keadilan/>
<https://sis.binus.ac.id/2022/05/04/prinsip-manajemen/>
<https://wakalahmu.com/artikel/dunia-islam/pengertian-amanah-dalam-islam>
<https://www.liputan6.com/hot/read/4874533/pengertian-tanggung-jawab-menurut-para-ahli-aspek-dan-ciri-cirinya-pada-seseorang?page=3>
https://www.kompasiana.com/balawadayu/60c9d62706310e2a101a0622/apa-itu-imperatif-kategoris?page=1&page_images=2
Jurnal Pendidikan Tambusai, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam*, Halaman 10603-10607, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021
Langgulgung , Hasan.2000. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
Pratama,T.W, 2015, *Plato: Republik, Refleksi pemikiran dalam gelas kaca*.
Ramayulis, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia